

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Konsumsi madu di Indonesia kurang lebih 10 gr/kapita/tahun, namun kenyataannya produksi madu hanya mampu memenuhi sekitar 3 gr/kapita /tahun (Murtidjo, 2011). Besarnya permintaan terhadap madu terus meningkat dan peningkatan ini belum dapat diimbangi oleh kemampuan industri perlembahan dalam meningkatkan produksi madu, sehingga untuk mengatasi kondisi tersebut maka pengembangan usaha lebah madu perlu dilakukan (Adalina, 2008). Harga dari produk lebah yang mahal, biaya produksi yang relatif murah, pemeliharaan yang mudah dan kondisi alam yang mendukung merupakan peluang besar yang perlu mendapatkan perhatian (Apiari Pramuka, 2010).

Pengembangan usaha budidaya lebah madu dilakukan oleh masyarakat di Dusun Sidomukti Desa Buana Sakti Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur sejak tahun 2006 sampai sekarang. Masyarakat di Dusun Sidomukti menjadikan hasil perkebunan dan pertanian sebagai sumber pendapatan utama, kemudian masyarakat mengkombinasikannya dengan usaha budidaya lebah madu sebagai usaha sampingan. Berdasarkan Keputusan

Departemen Kementrian Kehutanan Tahun 2008, Dusun Sidomukti ditetapkan sebagai sentra budidaya lebah madu di Kabupaten Lampung Timur.

Pengembangan usaha budidaya lebah madu dilakukan oleh masyarakat di Dusun Sidomukti Desa Buana Sakti Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur sejak tahun 2006 sampai sekarang. Masyarakat di Dusun Sidomukti menjadikan hasil perkebunan dan pertanian sebagai sumber pendapatan utama, kemudian masyarakat mengkombinasikannya dengan usaha budidaya lebah madu sebagai usaha sampingan.

Kurangnya pengetahuan dan keyakinan masyarakat mengenai potensi pengembangan usaha budidaya lebah madu yang dilakukan menyebabkan usaha tersebut belum berkembang secara optimal. Oleh karena itu, perlu dilakukannya analisis finansial terhadap usaha budidaya Lebah Madu *Apis cerana* Fabr. yang dilakukan Kelompok Karya Tani Sejahtera di Dusun Sidomukti Desa Buana Sakti Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur untuk mengetahui apakah usaha budidaya lebah madu secara finansial layak atau tidak layak untuk dikembangkan.

## **B. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan usaha budidaya lebah madu *Apis cerana* Fabr. yang dilakukan oleh masyarakat di Dusun Sidomukti Desa Buana Sakti Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

### **C. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

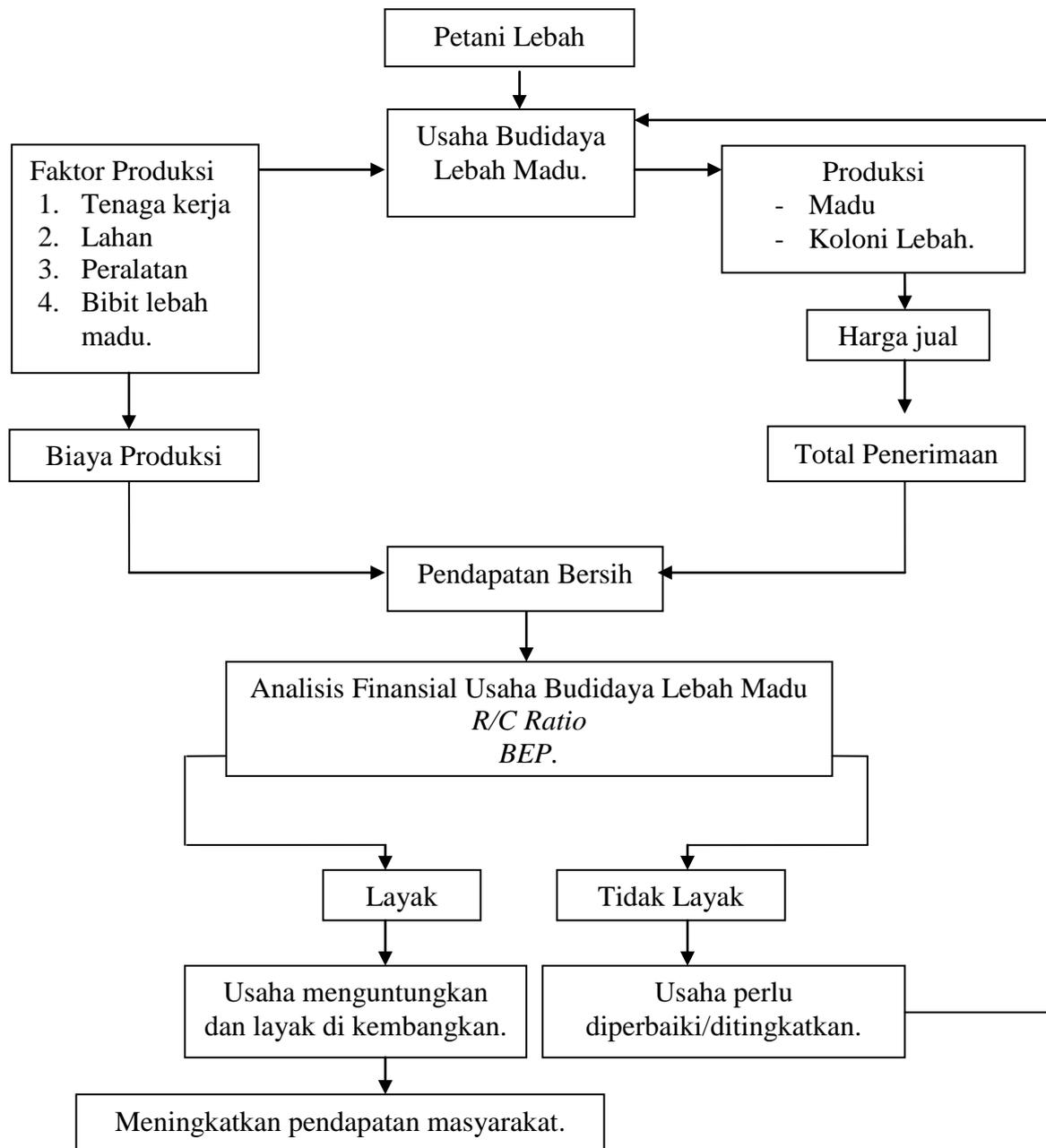
1. Sebagai bahan informasi untuk petani lebah tentang kelayakan dari usaha budidaya lebah madu jenis *Apis cerana* Fabr. agar petani lebah meningkatkan produksi dari hasil budidaya lebah madu yang telah dilakukan.
2. Sebagai bahan informasi untuk masyarakat yang bukan petani lebah tentang kelayakan dari usaha budidaya lebah madu jenis *Apis cerana* Fabr. sehingga dapat mendorong masyarakat agar melakukan usaha budidaya lebah madu.
3. Sebagai bahan acuan bagi penelitian lain yang berkaitan dengan analisis kelayakan suatu usaha.

### **D. Kerangka Penelitian**

Petani lebah madu dalam menjalankan usahanya, petani harus memperhatikan ketersediaan modal dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung diantaranya penggunaan lahan, tenaga kerja, peralatan yang digunakan dan koloni lebah. Karena, pengembalian modal yang dikeluarkan akan dipengaruhi oleh keberhasilan usaha budidaya lebah madu yang dilakukan. Selain itu, dalam usaha budidaya lebah madu, karakteristik petani seperti umur, pendidikan, pengalaman usaha budidaya lebah madu dan jumlah tanggungan dapat mempengaruhi tingkat penerimaan yang diperoleh dari usaha budidaya lebah madu tersebut.

Usaha budidaya lebah madu yang dilakukan masyarakat di Dusun Sidomukti menghasilkan produk berupa madu dan koloni. Dalam menjalankan usaha budidaya lebah madu tersebut, petani mengeluarkan biaya-biaya yang digunakan selama proses produksi berlangsung. Biaya produksi yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk akan menentukan harga jual madu dan koloni lebah madu yang ditawarkan kepada konsumen.

Petani memperoleh hasil dari penjualan dalam bentuk uang namun hal tersebut masih berupa pendapatan kotor yang nantinya akan dikurangi dengan biaya produksi sehingga diperoleh pendapatan bersih petani dari budidaya lebah madu. Usaha lebah madu dikatakan layak atau tidak layak untuk dikembangkan secara finansial dapat dianalisis dengan menggunakan analisis finansial yaitu dengan menghitung *R/C Ratio* dan *BEP (Break Even Point)*. Jika usaha lebah madu ini sesuai dengan kriteria kelayakan secara finansial maka usaha ini layak untuk dikembangkan.



Gambar 1. Skema kerangka pemikiran analisis finansial usaha budidaya lebah madu *Apis cerana* Fabr.